

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Terikat Judul

1. Budaya Religius

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya (cultural) adalah pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah Menurut Edward B. Tylor sebagaimana dikutip Sulistyorini, budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹ Sedangkan menurut Nur Kholis, budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan diantara para anggota kelompok atau organisasi.² Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya meliputi :³

- a. Kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap.
- b. Kompleks aktivitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat.
- c. Material hasil benda seperti seni, peralatan dan sebagainya.

Sebuah budaya dapat berbentuk menjadi beberapa hal yakni artefak, sistem aktifitas, dan sistem ide atau gagasan. Kebudayaan yang berbentuk artefak salah satu contohnya adalah benda-benda yang merupakan hasil karya manusia. Sedangkan kebudayaan aktivitas dapat diterjemahkan berupa tarian, olahraga, kegiatan sosial, dan kegiatan ritual. Sedangkan kebudayaan yang berbentuk sistem ide atau gagasan didefinisikan sebagai pola pikir yang ada di dalam pikiran manusia. Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009),49.

² Koentjaraningrat, *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*, (Jakarta : Lembaga Riset Kebudayaan Nasional, 1969),17.

³ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003),200.

mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras.⁴

Kebudayaan secara universal terdiri dari 7 unsur utama yaitu

- a. Komunikasi (bahasa)
- b. Kepercayaan (religi)
- c. Kesenian (seni)
- d. Organisasi sosial (kemasyarakatan)
- e. Mata pencaharian (ekonomi)
- f. Ilmu pengetahuan
- g. Teknologi

Budaya organisasi didefinisikan sebagai sebuah corak dari asumsi-asumsi dasar, yang ditemukan atau dikembangkan oleh sebuah kelompok tertentu untuk belajar mengatasi problem-problem kelompok dari adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan baik.¹⁸ Miller menyebutkan bahwa budaya organisasi adalah nilai dan semangat yang mendasar dalam cara mengelola serta mengorganisasikannya. Nilai-nilai itu merupakan keyakinan yang dipegang teguh dan kadang-kadang tidak terungkap.⁵

Dengan demikian nilai-nilai dan semangat ini akan mendasari sifat organisasi dalam usaha menjawab tantangan. Sedangkan menurut Daniel Denison menyatakan bahwa budaya organisasi adalah kekuatan dan potensi yang dimiliki suatu organisasi untuk melakukan koordinasi dan kontrol terhadap perilaku anggota organisasi. Sehingga kuatnya suatu budaya organisasi yang baik, akan berpengaruh makin meningkatnya mutu informasi serta koordinasi perilaku. Budaya organisasi terbentuk sebagai upaya pemilik organisasi berupa falsafah dasar pemilikannya, sistem nilai dan norma-norma yang diberlakukan. Tujuannya agar organisasi memiliki suatu landasan moral dan identitas yang lain atau berbeda dengan organisasi lain.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, kata *religi* (agama) berasal dari kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata

⁴ Tim Sosiologi, *Sosiologi I Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta : Yudhistira, 2006), 14

⁵ Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), 535

⁶ Deddy Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 95

religion (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat.⁷ Menurut Cicero menjelaskan *relegare* berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Lactancius mengartikan kata *relegare* sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.⁸

Religijs bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat *religi*. Agama menurut Frazer, seperti dikutip Nuruddin, merupakan sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang⁹

Menurut Nurcholish Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu.¹⁰ Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹¹

Menurut Gay Hendrik dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, antara lain:¹²

- a. Kejujuran
- b. Keadilan
- c. Bermanfaat bagi orang lain

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008),1377.

⁸ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta : Dadang Titian Illahi Press, 2000), 30

⁹ Achmad, Sri Wintala. *Etika Jawa: Pedoman Luhur dan Prinsip Hidup Orang Jawa* .(Yogyakarta: Araska, 2018),77

¹⁰ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religious*, (Jakarta; PARAMADINA,1997), 20-21.

¹¹ Nuruddin, dkk, *Agama Tradisional : Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta : LKiS, 2003),126

¹²Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Reliqius*.(semarang :UIN walisong, 2010) 67-68

- d. Rendah hati
- e. Bekerja efisien
- f. Visi ke depan
- g. Disiplin tinggi
- h. Keseimbangan

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *religius* merupakan serangkaian praktek perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Budaya *religius* pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa : semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa : tradisi shalat berjama'ah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.¹³

Penciptaan budaya *religius* yang dilakukan semata-mata karena merupakan pengembangan dari potensi manusia yang ada sejak lahir atau fitrah. Ajaran Islam yang diturunkan Allah melalui rasul-Nya merupakan agama yang memperhatikan fitrah manusia, maka dari itu pendidikan Islam juga harus sesuai dengan fitrah manusia dan bertugas mengembangkan fitrah tersebut¹⁴

Kata fitrah telah diisyaratkan dalam firman Allah SWT :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus;

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9

¹⁴ Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Reliqius.*(semarang :UIN walisong, 2010) 67-68

tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. {Q.S. Ar-Ruum (30) :30}¹⁵

Dari ayat dan hadits tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidikannya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya. Dengan demikian, fitrah manusia dapat dikembangkan melalui proses bimbingan, pendidikan, pembiasaan, dan pemberian teladan melalui budaya religius yang diciptakan dan dikembangkan di masyarakat¹⁶.

2. Kelahiran dalam Budaya Jawa

Masyarakat Indonesia memang dikenal sebagai masyarakat dengan adat istiadat (tradisi) yang masih bersifat tradisional. Kelahiran seorang anak merupakan kebahagiaan yang tak terkira bagi pasangan-pasangan yang memang sangat mengharapkan kehadiran seorang anak. Bagi masyarakat Jawa, mereka sudah mempercayai adanya tradisi sepasaran bayi setelah beberapa hari yang lalu melahirkan bayinya. Dengan lahirnya seorang bayi biasanya seorang anak juga disambut dengan ritual aqiqahan, yaitu penyembelihan hewan aqiqah pada hari ketujuh kelahirannya sebagai tebusan dari lahirnya seorang bayi. Meskipun tidak harus pada hari ketujuh bisa juga pelaksanaan aqiqah disesuaikan dengan kemampuan dari orang tua si jabang bayi.¹⁷

Ketika menyambut kelahiran bayi orang Jawa memiliki beberapa upacara penting yang biasa dilakukan. Berbagai upacara ini bertujuan sebagai rasa syukur atas anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa momongan yang menjadi harapan setiap keluarga. Selain sebagai salah satu bentuk rasa syukur, berbagai tradisi Jawa untuk menyambut kelahiran bayi biasanya juga dilangsungkan sebagai salah satu

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid VII*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), 495

¹⁶ Zuhairini, *Filosafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 171

¹⁷ Mukti Ali, *Komunikasi Antar budaya dalam Tradisi Agama Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2016) , 27

bentuk doa agar si jabang bayi dan keluarganya selalu diberi kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan oleh Yang Kuasa.¹⁸

Tradisi yang sudah berlangsung sejak zaman dahulu, ada sejumlah ritual lain yang harus dilakukan pada kalangan masyarakat Jawa untuk menyambut kelahiran seorang bayi yaitu berupa brokohan yang pelaksanaannya setelah bayi dilahirkan, puputan yang dilakukan setelah tali pusar sang bayi terlepas dari perut sang bayi, dan selapanan yang di gelar ketika bayi telah genap selapan umurnya (36 atau 40 hari).¹⁹

Berikut ini beberapa tradisi Jawa yang dilakukan saat kelahiran bayi yaitu:²⁰

a. Mengubur ari-ari

Ari-ari atau istilah kedokterannya, plasenta merupakan organ yang terdapat di dalam rahim disaat sang ibu sedang hamil yang berbentuk sementara saat sedang kehamilan. Ari-ari Bentuknya seperti cakram dengan tebal sekitar satu inci dan diameter sekitar tujuh inci, Ari-ari secara medis merupakan sebuah organ yang berfungsi untuk menyalurkan berbagain

b. Sepasaran

Sepasaran menjadi salah satu upacara adat Jawa yang dilakukan setelah lima hari sejak kelahiran bayi. Dalam acara ini pihak keluarga mengundang tetangga sekitar beserta keluarga besar untuk mendoakan atas bayi yang telah dilahirkan. Acara sepasaran secara sederhana biasanya dilakukan dengan kenduri, bagi yang memiliki rezeki yang lebih biasanya dilaksanakan seperti orang punya hajat (mantu). Adapun inti dari acara sepasaran ini adalah upacara slametan sekaligus mengumumkan nama bayi yang telah lahir.

c. Puputan

Upacara puputan dilakukan ketika tali pusar yang menempel pada perut bayi sudah putus. Pelaksanaan upacara ini biasanya berupa kenduri memohon pada Tuhan Yang Maha Esa agar si anak yang telah puput puser selalu diberkahi, diberi keselamatan dan kesehatan. Orang tua

¹⁸ Sutrisno Sastro Utomo, *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*, (Semarang: Effhar&Dahara Prize, 2002), 13.

¹⁹ Rafael Raga Maran, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 26

²⁰ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta; Gramedia, 1984)., 3

zaman dahulu melaksanakan upacara puputan dengan menyediakan berbagai macam sesaji, namun masyarakat Jawa modern biasanya acara puputan dibuat bersamaan dengan upacara sepasaran atau pun selapanan, hal ini tergantung kapan tali pusar putus dari pusar bayi.

d. Aqiqah

Akulturası budaya Jawa-Islam sangat terlihat dalam upacara aqiqahan. Upacara yang dilakukan setelah tujuh hari kelahiran bayi ini biasanya dilaksanakan dengan penyembelihan hewan kurban berupa domba atau kambing. Apabila anak yang dilahirkan laki-laki biasanya menyembelih dua ekor kambing dan apabila anak yang dilahirkan perempuan maka akan menyembelih satu ekor kambing

e. Selapanan

Upacara selapanan dilakukan 35 hari setelah kelahiran bayi. Upacara selapanan ini dilangsungkan dengan rangkaian acara bancakan weton (kenduri hari kelahiran), pemotongan rambut bayi hingga gundul dan pemotongan kuku bayi. Pemotongan rambut dan kuku bayi ini bertujuan untuk menjaga kesehatan bayi agar kulit kepala dan jari bayi tetap bersih. Sedangkan bancakan selapanan dimaksudkan sebagai rasa syukur atas kelahiran bayi, sekaligus sebuah doa agar kedepannya si jabang bayi selalu diberi kesehatan, cepat besar, dan berbagai doa kebaikan lainnya.

George Herbert Mead merupakan seseorang yang membangun paham interaksi simbolis. Pesan yang disampaikan merupakan seperangkat lambang bermakna yang telah disampaikan oleh komunikator. Mead yang dikutip dari armawati menjelaskan juga bahwa makna akan muncul dari hasil interaksi manusia baik secara verbal ataupun non verbal. Simbol bahasa verbal adalah kata, sedangkan simbol bahasa nonverbal adalah pesan nonlinguistik yang telah di isyaratkan menggunakan anggota tubuh untuk memberikan makna sikap dan penampilan. Didalam komunikasi manusia, simbol adalah suatu ekspresi untuk mewakili suatu hal yang lain. Interaksi simbolis merupakan seseorang yang berinteraksi dengan yang lainnya sehingga menghasilkan ide tertentu. Rasa diri

seseorang adalah jantung komunikasi yang merupakan hal sangat penting dalam berinteraksi²¹

3. Aqidah Islamiyah

a. Pengertian Aqidah Islamiyah

Aqidah diambil dari kata "*al-aqlu*" yang berarti semacam ikatan dan kontraksi, dan juga diartikan sebagai penguatan, peneguhan, pengait, penempelan dan penguatan. Perjanjian dan penegasan sumpah disebut *aqdu*, dan penjualan disebut juga *aqdu*, karena ada keterkaitan antara pembeli dan penjual dan pengikatan *aqdu* (transaksi), termasuk penyebutan *aqdu* pada kedua ujung baju, karena keduanya diikat menjadi satu.²²

Ibnu Taymiyah yang di kutip dari Muhammad Husain Abdullah menjelaskan artinya Hal-hal yang harus dibenarkan di dalam hati, Jiwanya menjadi tenang, membuatnya percaya diri dan stabil, tidak terpengaruh oleh kekurangan, dan tidak terpengaruh prasangka. Di saat yang sama, Shekh Hasan al-Bannah yang di kutip dari Muhammad Husain Abdullah menyatakan bahwa "Aqidah" adalah sesuatu yang harus dibenarkan di dalam hati, sehingga bisa menjadi ketenangan batin yang membebaskan keyakinan dari keraguan dan keraguan. Aqidah Islamiyah menyelesaikan *uqdah alkubra* (masalah besar) bagi manusia. Islam (Aqidah) juga memberikan jawaban atas pertanyaan manusia, karena Islam telah menjelaskan bahwa alam semesta, manusia dan kehidupan adalah ciptaan (makhluk) pencipta (yaitu Allah SWT). Dan setelah kehidupan ini akan ada akhir atau akhir dunia. Hubungan antara kehidupan dunia dan kehidupan dunia adalah bahwa manusia menaati perintah dan larangan Allah, dan hubungan antara kehidupan dunia dan dunia. apa yang sesudah kehidupan dunia adalah Ada hari-hari kebangkitan, di mana ada pahala dan siksaan, dan surga dan neraka.²³

Berdasarkan akal manusia, pencerahan dan alam, kebenaran dikenang oleh manusia, dianggap legal,

²¹ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 19.

²² Abdul Rozak, "Aqidah Islam menurut Ibnu Taimiyah," (Bandung: Al-Maarif, 1993), 6.

²³ Muhammad Husaim Abdulah, *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Thariqatul Izzah, 2001), 60.

keberadaannya pasti, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran ditolak.

Aqidah Islam mempunyai kekhususan di antaranya sebagai berikut²⁴

- 1) Aqidah Islam didasarkan pada rasionalitas, Selama kita secara rasional percaya kepada Allah, Alquran dan Nabi Muhammad SAW, kita wajib mempercayai segala sesuatu yang dikatakan Alquran kepada kita. Apakah itu pikiran manusia dan organ indera yang dapat mencapai konten yang dilaporkan, atau lima hal yang tak terlihat (seperti hari terakhir, malaikat dan benda tak terlihat lainnya) yang tidak dapat diakses oleh indera manusia, efek yang sama dapat dicapai.
- 2) Menurut fitrah manusia Aqidah Islam Agama (tadayun) adalah suci bagi manusia. Wujud naluri religius ini adalah penuh dengan kelemahan, kekurangan dan kebutuhan akan hal-hal lain. Kemudian, umat Islam hadir untuk memberikan kepuasan manusia dengan naluri religius dan membimbing manusia untuk memperoleh kebenaran tentang keberadaan Sang Pencipta Yang Maha kuasa. Dimana, semua makhluk hidup dan keberadaannya sendiri tidak bergantung pada siapapun.
- 3) Aqidah Islam Komprehensif (komprehensif). Aqidah Islam menjawab semua pertanyaan manusia tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan, dan menegaskan bahwa mereka semua adalah makhluk hidup. Aqidah juga menetapkan bahwa akan ada Allah SWT sebelum kehidupan dunia, dan akan ada Hari Penghakiman setelah kehidupan dunia. Aqidah Islam ditetapkan pula bahwa hubungan antara kehidupan dunia adalah keterikatan umat manusia pada perintah dan larangan Tuhan. Hubungan antara kehidupan duniawi dan akhirat adalah perhitungan, surga dan neraka. Aqidah mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, yaitu:²⁵

²⁴Harun Nasution, *“Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Teori Perbandingan”*, (Jakarta: UI Press, 1987), 36.

²⁵ Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Teori Perbandingan*, 37.

- a) Aqidah Islami memuaskan pikiran dan membuat jiwa damai, karena Aqidah Islami menjawab pertanyaan dengan jawaban yang memuaskan dan benar.
- b) Aqidah Islam menciptakan keberanian dan ketenangan di kalangan umat Islam.
- c) Setelah umat Islam Sadar akan hubungannya dengan Allah, Allah SWT akan melakukan yang terbaik di Hari Kiamat, Aqidah Islam akan menyatakan kesalehan kepada umat Islam, dan kemudian dia akan menahan diri dari melakukan tindakan terlarang dan melakukan tindakan kebaikan dan hukum. . Karena dia percaya bahwa hari akan datang.

Aqidah juga berperan penting dalam kelangsungan hidup masyarakat, yaitu:

- 1) Masyarakat akan percaya pada tuhan, agama dan tunduk pada aturan.
 - 2) Masyarakat yang saling melengkapi akan tercipta, jaminan timbal balik atas tubuh, kesatuan pikiran dan perasaan, dan ikatan ideologis anggota individu yang berpartisipasi dalam masyarakat, yaitu ikatan ukhuwah Islamiyah akan tercipta.
- b. Karakteristik Aqidah Islamiyah

Dalam Aqidah Islamiyah *Rabbani* dapat di artikan bersih dari suatu yang menyimpang atau penyimpangan dan subjektifitas manusia. Aqidah Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut²⁶

- 1) *Al Wudhuh Wa Al Basathah* (jelas dan terang) tidak memiliki suatu keracunan di dalamnya yang terjadi terhadap konsep di trinitas dan sebagainya
- 2) Sejalan dengan fitrah manusia, tidak akan bertentangan antara aqidah salima (lurus) dan fitrah manusia. Firman Allah surah ar-Rum ayat 30

²⁶ Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Teori Perbandingan*, 39.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
 النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ
 الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah Tetaplah atas fitrsah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus: tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁷

Di dalam Islam, *menanam ari-ari* atau menguburkannya memiliki hukum sunnah

Terdapat hadis-hadis dari Aisyah, bahwa beliau mengatakan,

كَانَ يَا مَرْ بَدَ قِنْ سَبْعَةَ أَشْيَاءَ مِنْ الْإِنْسَانِ: الشَّعْرَ وَالظَّفْرَ وَالْدَمَ
 وَالْحَيْضَةَ وَالسِّنَّ وَالْعَلَقَةَ وَالْمِشِيمَةَ

Artinya : “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk mengubur tujuh hal potongan badan manusia; rambut, kuku, darah, haid, gigi, gumpalan darah, dan ari-ari.”²⁸.Hadis ini disebutkan dalam Kanzul Ummal no. 18320 dan As-Suyuthi dalam Al-Jami As-Shagir dari Al-Hakim, dari Aisyah.

Sebagian ulama menganjurkan agar *ari-ari* pasca melahirkan dikubur sebagai bentuk memuliakan Bani Adam. Karena bagian dari memuliakan manusia adalah mengubur bagian tubuh yang terlepas, salah satunya *ari-ari*.Disamping

²⁷ Al-Qur’an surat Ar-Rum ayat 30 dan terjemahan,32

²⁸Abdur Rauf Al-Manawi, *Faidhul Qadir syarhul Jaami’ as-Shaghir*. (Beirut-Libanon, Darul Ma’rifah: 1391),198

itu, tindakan semacam ini akan lebih menjaga kebersihan dan tidak mengganggu lingkungan.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya untuk memperkuat dasar dari penelitian ini, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini berikut penelitian terdahulu dalam bentuk tabel.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel		Hasil
		Independen	Dependen	
1	Tradisi Larung Ari-ari Sebagai Ritual Kelahiran Bayi di Kota Surakarta (Litasya Khoirotul Hisaan, 2017)	Ritual Kelahiran Bayi	Tradisi Larung Ari-ari	Ritual larung bayi akan bermanfaat ketika bayi sudah dewasa yaitu akan menjadi pribadi yang cerdas, rajin dan terampil ³⁰
2	Mitos mendemari-ari pada masyarakat Jawa di desa sidoarjo kabupaten lampung selatan (Regiono setyo primantono. RM.sinaga dan wakidi, 2018)	Mitos	Mendemari ari ari	Mitos mendemari-ari dalam kepercayaan masyarakat ari ari sebagai saudara kandung dari bayi yang baru lahir dan mitos mitos perlengkapan yang terdapat di tradisi akan mendatangkan hal yang positif. ³¹

²⁹Muhammad Sholikin”Ritual Dan Tradisi Islam Jawa” (PT Suka Buku Yogyakarta 2010) , 108

³⁰. Litasya Khoirotul Hisaan, Tradisi Larung Ari-ari Sebagai Ritual Kelahiran Bayi di Kota Surakarta Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta,2014

³¹Regiono setyo primantono, Mitos mendemari-ari pada masyarakat Jawa di desa sidoarjo kabupaten lampung selatan Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung,2010

No	Judul	Variabel		Hasil
		Independen	Dependen	
3	Prosesi upacara ari ari dengan sistem gantung (Ketut Sedana Arta, 2011)	Prosesi	<i>Ari-ari</i> sistem gantung	Masyarakat bayung gede karena adanya keyakinan bahwa <i>ari-ari</i> adalah merupakan dari tued kayu (pangkal pohon) yang dihidupkan dengan tirta kamandalu yang dibawa dari pulau jawa dari titisan bhataru bayu ³²
4	Mengubur ari-ari menumbuhkan toleransi: semangat menghormati hidup di tengah tegangan identitas komunitas antar agama (Ghanesya hati murni, 2017)	Menumbuhkan toleransi	<i>Mengubur ari-ari</i>	Masyarakat tapal kuda jawa timur melalui menanam <i>ari-ari</i> bayi sebagai bentuk toleransi perasaan tulus pada bayi sebagai cikal bakal manusia dan juga non manusia ³³
5	Pengaruh modernisasi terhadap perubahan makna tradisi lokal jawa	Pengaruh modernisasi	Tradisi lokal jawa <i>mendem ari-ari</i>	Keyakinan masyarakat jawa <i>ari-ari</i> sebagai saudara muda bayi yang harus mendapatkan

³²Ketut Sedana Arta, Prosesi upacara ari ari dengan sistem gantung . Skripsi, *UIN Sunan Ampel*, Surabaya 2019..

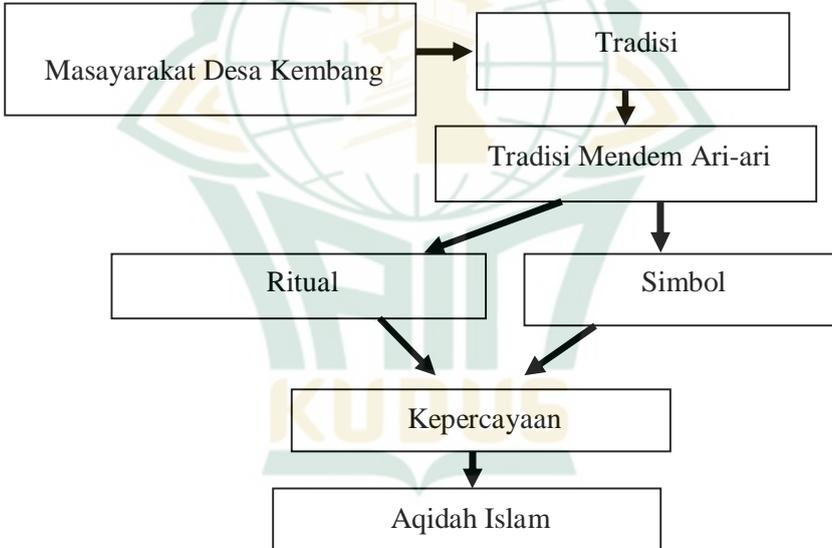
³³Ghanesya Hari Murti "Mengubur Ari-Ari Menumbuhkan Toleransi; Semangat Menghormati Hidup DitengahTegangan Identitas Komunitas Antar Agama skripsi"*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 2018.

No	Judul	Variabel		Hasil
		Independen	Dependen	
	<i>mendem ari-ari</i> (Tika Yulistiana,2017)			perhatian dan perlakuan yang setidaknya sama dengan yang dialami oleh bayi. ³⁴

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



³⁴Tika Yulistiana et al., perubahan pemaknaan tradisi lokal jawa mendem ari-ari (*Korelasi Terhadap Tradisi Lokal Jawa Mendhem Ari-Ari Di Perumahan Mutiara Persada Wonosobo*) SKRIPSI,” 2017.